

Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Remunerasi Berbasis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan

Yunita Eka Cahyani^{1*}, Suwandi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: yunitaekacahyani78@gmail.com¹, suwandi@umg.ac.id²

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

*Korespondensi penulis: yunitaekacahyani78@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of accounting information systems and financial management on financial performance, with remuneration as a mediating variable. Using a quantitative approach, the research involved 36 respondents from Eyalink Group and its branches. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modelling (SEM) with SmartPLS software. The findings indicate that accounting information systems have a positive and significant effect on remuneration, and remuneration positively affects financial performance. However, financial management does not have a direct significant impact on financial performance. Additionally, remuneration mediates the relationship between accounting information systems and financial performance but does not mediate the relationship between financial management and financial performance. These findings provide valuable insights for companies to optimize the use of accounting information systems and remuneration policies to enhance financial performance.*

Keywords: *Systems, Information, Accounting, Remuneration, Finance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan dengan remunerasi sebagai variabel mediasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 36 responden dari Eyalink Group dan cabang-cabangnya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap remunerasi, serta remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, pengelolaan keuangan tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, remunerasi terbukti memediasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan, tetapi tidak pada hubungan pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi dan kebijakan remunerasi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, Remunerasi, Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Kondisi persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk berusaha optimal dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan supaya dapat menjaga kelangsungan bisnis serta tidak kalah dengan kompetitor. Terdapat satu cara yang umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dengan menilai kinerja keuangan (Ajay & Dipti, 2022). Calon investor fokus pada kondisi keuangan, karena memiliki peran penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Penilaian ini membantu investor untuk mengidentifikasi perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain (Wahyu & Darma, 2024).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *leverage*, struktur aktiva, ukuran perusahaan, likuiditas, *working capital turnover* (Diana Emalusianti, 2021). *E-commerce* sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Aditya & Wati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Rumain, Mardani, & Wahono, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini membuat peneliti menduga bahwa remunerasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan dugaan tersebut peneliti ingin mengetahui apakah remunerasi dapat menjadi perantara untuk sistem informasi dan pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

Remunerasi diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dalam menjalankan tugas (Nasution, 2019). Dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tidak lepas dari sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kinerja yang tinggi (Daulay & Soemitra, 2023). Dalam penelitian (Kirana & Novita, 2021) mengatakan bahwa kinerja yang optimum pada perusahaan dapat dicapai jika sumber daya manusianya memiliki motivasi penuh untuk memajukan perusahaan. Remunerasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang.

Pemberian remunerasi penting untuk memotivasi karyawan supaya bekerja secara maksimal sehingga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang bagus (Putra & Abdi, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Safitri & Hidayat, 2023) menunjukkan hasil bahwa remunerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul & Muslih, 2020) menunjukkan hasil bahwa remunerasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam organisasi sistem informasi berperan guna meningkatkan efisien dan efektivitas usaha, sedangkan akuntansi berfungsi sebagai alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau sebuah organisasi. Hal tersebut dapat menjadikan suatu hal yang sangat penting bagi pengelola bisnis khususnya pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Ashar, Jumriani, & Nurwani, 2024). Penerapan sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan agar efektif dan efisien dalam menjalankan operasional. Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan daya saing dengan kompetitor (Andarwati, 2020).

Pengelola usaha membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mengatur jalannya informasi keuangan yang relevan (Maulana, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh (Adawia & Ayuazizah, 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Syah & Istikhoroh, 2020) menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari *good governance* dalam mengelola suatu organisasi, ada tiga cara dalam pengimplementasiannya yaitu penetapan prosedur yang jelas, adanya pengendalian dan pengawasan serta pembuatan pelaporan pelaksanaan (Mudhofar, 2022). Pengelolaan keuangan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan alokasi modal investasi dan upaya mobilisasi modal yang digunakan untuk pembiayaan yang efektif, sebab pengelolaan keuangan berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Dahrani, 2022).

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi orang-orang yang berprofesi sebagai wirausaha (Wulandari, 2024). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hartina, Goso, & Palatte, 2023) menunjukkan hasil bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hertadiani & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan model mediasi dan remunerasi dijadikan sebagai variabel mediasi. Mediasi adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan mekanisme atau proses melalui variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, remunerasi diharapkan memberikan dorongan dan motivasi bagi karyawan untuk terus bekerja dengan tekun, sehingga dapat menjadi perantara supaya menciptakan kinerja yang tinggi bagi perusahaan (Nurhayati & Supardi, 2020).

Eyelink Group merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan mata. Peneliti memilih perusahaan tersebut karena relevan dengan konteks pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi dan dianggap sebagai contoh yang baik untuk menganalisis bagaimana remunerasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan motivasi tinggi dapat mencapai kinerja yang optimal, yang juga relevan untuk Eyelink Group.

2. LITERATUR REVIEW

Teori keseimbangan (*equity theory*)

(Adams, 1965) melalui teori keseimbangan mengasumsikan bahwa manusia pada dasarnya akan membandingkan *input* dan *output* yang didapatkannya dalam situasi tertentu dengan *input* dan *output* orang lain untuk keadilannya. Teori keseimbangan (*equity theory*) sejalan dengan pemahaman tentang sikap dan perilaku kerja karena berkaitan dengan *output* (produktivitas kerja) dan *input* (pemberian remunerasi atau bonus) dari individu terhadap perusahaan (Kirana & Novita, 2021).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami, faktor-faktor mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi. Model ini diperkenalkan oleh Fred Dafis Pada Tahun 1986. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*Acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi, TAM merupakan suatu model yang dianggap sangat berpengaruh dan pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi (Jugiyanto, 2009).

Teori Atribusi

Teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi (Robbins, 2006). Teori atribusi mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau, sebab perilakunya. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal, ataukah disebabkan oleh faktor eksternal (Arfan, 2005). Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang (Rahman & Rachman, 2021).

Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan (Marshall & Stainberth, 2015). SIA membantu perusahaan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan guna menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu (Putri,

2024). Selain itu, SIA juga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih terperinci dan *real-time* (Cahyani & Nurabiah, 2023).

Sistem informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi yang sangat penting bagi pelaku usaha. Hal ini karena SIA menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan terbukti akurat untuk membantu pengambilan keputusan bisnis di masa depan (Putrie & Ariani, 2024). SIA meliputi kegiatan pencatatan, pengelolaan data, penganalisa data, penyusunan laporan-laporan tertentu dan pemahaman data (Ashar, Jumriani, & Nurwani, 2024). Unsur sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan, yang terdiri dari jurnal, buku besar, dan buku pembantu, serta laporan keuangan (Mulyadi, 2008).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan alokasi modal investasi dan upaya mobilisasi modal yang digunakan untuk pembiayaan yang efektif, karena pengelolaan keuangan berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Dahrani S. R., 2022). Pengelolaan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan bisnis (Prakoso & Apriliani, 2024).

Pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang dan ekspansi bisnis apapun. Pengelolaan keuangan secara efektif melibatkan pengalokasian dana secara strategis untuk mendukung tujuan dan sasaran perusahaan secara menyeluruh (Ratnasari & Amiliya, 2024). Kemampuan untuk mengelola kekayaan dengan baik tidak hanya berpengaruh pada keberlanjutan bisnis, tetapi juga pada kemampuan industri untuk beradaptasi dan berkembang (Tsabitah & Arnova, 2024).

Remunerasi

Remunerasi merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja atau pegawai sebagai akibat dari prestasi yang telah diberikannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Nasution, 2019). Remunerasi sebagai bentuk imbalan yang diterima oleh seorang karyawan atas kontribusi mereka terhadap organisasi (Marwansyah, 2020).

Dengan adanya remunerasi diharapkan dapat memberikan motivasi dan kepuasan kerja bagi pegawai, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan (Ritonga, Mellita, Gunarto, & Fitriasuri, 2024). Dalam menetapkan kebijakan remunerasi haruslah memperhatikan prinsip

keasilan. Jika seorang pegawai menerima remunerasi maka pegawai akan menerima gaji sesuai dengan bobot kerja (Budiarto, Jusdijachlan, & Ridwan, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu yang pertumbuhannya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan (Lastanti & Salim, 2019). Kinerja keuangan yaitu hasil dari target yang diterapkan berdasarkan aturan yang diterapkan dalam pelaksanaan keuangan bisa dikatakan juga pencapaian kegiatan beraskan atas kualitas yang mengimbangi oleh kuantitas yang diperoleh (Jiwanda, et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan ikhtisar dari semua hasil ekonomi yang dapat dicapai sepanjang waktu dengan mengambil langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan (Sinaga, Hidayat, & Ningrum, 2024). Kinerja Keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut (Murdhaningsih, Herared, & Malik, 2023).

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Remunerasi

Pengelolaan keuangan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan alokasi modal investasi dan upaya mobilisasi modal yang digunakan untuk pembiayaan yang efektif, sebab pengelolaan keuangan berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Dahrani S. R., 2022).

Salah satu implikasi langsung dari pengelolaan keuangan adalah kemampuan organisasi untuk memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawan. Dalam penelitian (Kirana & Novita, 2021) mengatakan bahwa kinerja yang optimum pada perusahaan dapat dicapai jika sumber daya manusianya memiliki motivasi penuh untuk memajukan perusahaan. Remunerasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang. Untuk membuktikan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Remunerasi

2) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Remunerasi

Penerapan sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan agar efektif dan efisien dalam menjalankan operasional. Sistem informasi akuntansi yang efektif dan

efisien dapat meningkatkan daya saing dengan kompetitor (Andarwati, 2020). Dengan demikian, perusahaan dapat lebih efisien dalam menentukan kompensasi yang sesuai dengan kinerja karyawan. Remunerasi merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja atau pegawai sebagai akibat dari prestasi yang telah diberikannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Nasution, 2019). Untuk membuktikan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Remunerasi

3) Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi orang-orang yang berprofesi sebagai wirausaha (Wulandari, 2024). Berdasarkan penelitian (Hartina, Goso, & Palatte, 2023) yang menunjukkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hertadiani & Lestari, 2021) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ketidak konsistenan pengaruh signifikan yang diperoleh maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

4) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Marshall & Stainberth, 2015) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansi maka performa keuangan juga semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adawia & Ayuazizah, 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Syah & Istikhoroh, 2020) menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung. Ketidak konsistenan pengaruh positif yang diperoleh maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

5) Pengaruh Remunerasi Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja yang optimum pada perusahaan dapat dicapai jika sumber daya manusia memiliki motivasi penuh untuk memajukan perusahaan. Remunerasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang (Kirana &

Novita, 2021). Remunerasi adalah upah dan semua bentuk lain dari manfaat finansial yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk pencapaian tertentu. Hal tersebut akan memicu adanya motivasi dalam diri pegawai agar dapat bekerja dengan lebih baik dan juga bisa mengembangkan potensi dirinya (Damanik, 2021).

Pemberian remunerasi penting untuk memotivasi karyawan supaya bekerja secara maksimal sehingga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang bagus (Putra & Abdi, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Safitri & Hidayat, 2023) menunjukkan hasil bahwa remunerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul & Muslih, 2020) menunjukkan hasil bahwa remunerasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H5 : Remunerasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

6) Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Remunerasi Sebagai Variabel Mediasi

Dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tidak lepas dari sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kinerja yang tinggi (Daulay & Soemitra, 2023). Remunerasi dapat berperan sebagai mediasi dalam hubungan anatara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Ketika pengelolaan keuangan baik memungkinkan perusahaan memberikan remunerasi yang adil dan proporsional, efek positif ini dapat diteruskan dalam bentuk kinerja keuangan yang baik.

H6 : Remunerasi Memediasi Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

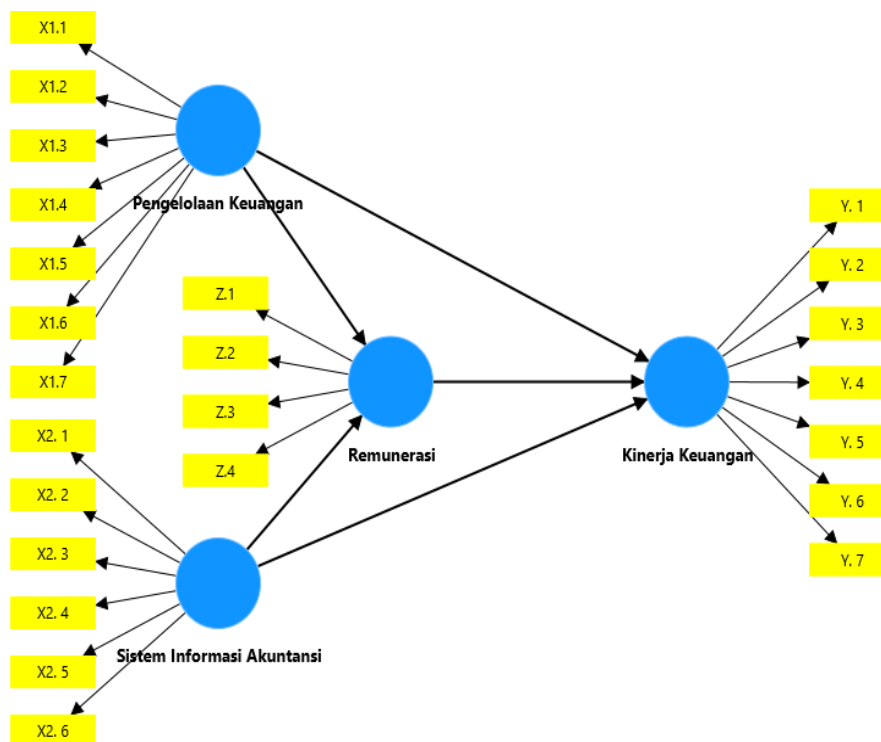
7) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Remunerasi Sebagai Variabel Mediasi

Sistem informasi akuntansi akuntansi yang efektif memberikan data akurat, relevan, dan tepat waktu, yang memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang baik. Disisi lain, remunerasi yang adil dan berbasis kinerja dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, remunerasi berpotensi memperkuat hubungan antara implementasi SIA yang baik dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dari potensi tersebut peneliti mengajukan hipotesis yang bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun melalui remunerasi sebagai variabel mediasi.

H7 : Remunerasi Memediasi Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Keuangan

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian berguna untuk menggambarkan pengaruh antar variabel bebas (X), mediasi (Z) dan terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yakni, Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi. Remunerasi Sebagai variabel mediasi (Z). Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan. Berikut gambar kerangka penelitian :



Sumber : Hasil Output Smart PLS (V.4.1.0.9), 2024

Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan uji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian menggunakan 2 variabel independen yaitu pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi, 1 variabel mediasi yaitu remunerasi, dan 1 variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi atau keseluruhan dari apa yang sedang diteliti sifat-sifatnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasi dan sampel berjumlah 36 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan untuk mengumpulkan data, dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus diisi bagi responden terdapat pada kuesioner dengan menetapkan jawaban yang sesuai.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan ditunjukkan dengan taraf efektifitas penggunaan modal serta menjalankan operasional secara efisien. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai laba yang maksimal, yang berarti perusahaan harus melakukan kegiatan dengan efektif serta efisien (Suherman & Khairunnisa, 2024). Evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan, karena laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya (Astuti & Lestari, 2024).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan (Astuti & Lestari, 2024). Kinerja keuangan dapat diukur melalui metode *time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat grafik.

2) Remunerasi (Z)

Remunerasi merupakan balas jasa perusahaan kepada pegawai atas kontribusi terhadap perusahaan. Remunerasi yang baik akan mendorong karyawan berkerja sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisir risiko yang dapat merugikan perusahaan (Septiani, Oktavia, Alvia, & Putri, 2024). Remunerasi merupakan insentif berupa gaji yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaannya (Silitonga & Iskandar, 2024).

Remunerasi memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar gaji, karena mencakup semua imbalan, baik yang berupa uang atau barang, yang diberikan secara langsung atau tidak langsung, dan bisa bersifat rutin atau tidak rutin. Penting untuk dicatat bahwa remunerasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi karyawan dalam

menjalankan tugasnya (Kemie, 2020). Beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam memberikan remunerasi yaitu jabatan yang dipegang, layak, kompetitif dan transparansi (Agustiningsih, 2020).

3) Pengelolaan Keuangan (X1)

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif dan produktif untuk menghasilkan laba (Herfanda, 2024). Pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial yang dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah perusahaan. Hal ini mencakup berbagai faktor seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan dan pengendalian anggaran (Sambharakreshna, Kusumawati, & Wulandari, 2024).

Pengelolaan keuangan memberikan manfaat besar terhadap peningkatan kinerja keuangan. Salah satunya adalah keuangan usaha menjadi terpisah dengan keuangan pribadi pemilik, sehingga arus kas usaha tercatat secara lengkap dan akurat. Dengan demikian kinerja usaha dapat diketahui secara berkala dan memudahkan evaluasi serta pengambilan keputusan (Hutauruk, Zalukhu, Collyn, Jayanti, & Damanik, 2024). Pengelolaan keuangan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian keuangan seperti pengumpulan dan menggunakan dana bisnis. Indikator pengelolaan keuangan yaitu menyusun perencanaan keuangan untuk jangka panjang, membayar tagihan tepat waktu, penyisihan uang bisnis untuk tabungan, pengendalian dan keluar, pencatatan, pencapaian tujuan (Purba, et al., 2021).

4) Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Akuntansi erat hubungannya dengan sistem informasi akuntansi terlebih dengan perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat membuat sistem informasi akuntansi juga mengalami perkembangan (Aidah & Rahmawati, 2024). Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Marshall & Stainberth, 2015).

Sistem informasi akuntansi memegang peran penting dalam bisnis, karena bidang akuntansi membantu dalam menyediakan sebuah informasi kepada pihak manajemen (Kadlina & Munandar, 2024). Semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansi maka performa keuangan juga semakin meningkat. Indikator yang digunakan SIA yaitu efisiensi penggunaan, akurat dan *up to date* terhadap catatan perusahaan,

meningkatkan kualitas produk dan jasa, perencanaan anggaran dan pengendalian dana (Arandhea & Puspitasari, 2021).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk analisis data, dengan menggunakan *Software Smart PLS 4. Structural Equation Modelling* (SEM) adalah metode analisis statistik multivariat yang berasal dari regresi dan analisis jalur. Metode analisis tersebut digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks, baik yang dinilai secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan data yang diambil melalui kuesioner kemudian diubah menjadi skor menggunakan skala pengukuran Likert, yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Berikut rumus persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Y + e_2$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien korelasi

X₁ = pengelolaan keuangan

X₂ = sistem informasi akuntansi

Y = kinerja keuangan

Z = remunerasi

E = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada pegawai departemen keuangan Eyalink Group dan cabang-cabang yang berada di Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, distribusi masing-masing variabel. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin data ini untuk mengetahui porsi jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	6	16,70%
Perempuan	30	83,30%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 30 orang atau memiliki presentase 83,3%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jabatan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Responden Menurut Jabatan

Kategori	Jumlah	Persentasi
Kepala Departemen Keuangan	1	2,8%
SPV Accounting	6	16,7%
SPV Finance	6	11,1%
Finance	11	30,6%
Staff Accounting	12	38,8%
Total	36	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas dengan jabatan sebagai staff accounting yang berjumlah 12 orang atau memiliki persentase sebesar 38,8%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan perusahaan dan cabang pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Responden Menurut Perusahaan Dan Cabang

Kategori	Jumlah	Persentasi
Eyelink Group	10	27,8%
Klinik Mata KMU Gresik	5	13,9%
Klinik Mata KMU Lamongan	6	16,7%
Klinik Mata KMU Trenggalek	5	13,9%
Klinik Mata KMU Madura	5	13,9%
RS Mata KMU Lamongan	5	13,9%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar reponden dalam penelitian ini adalah mayoritas dari Eyelink Group yang berjumlah 10 orang atau memiliki persentase 27,8%.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran diuji dengan beberapa indikator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Uji Reabilitas.

1) Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari $> 0,7$. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukuran dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukuran variabel yang terkuat (dominan). Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	X1.1	0,702	Valid
	X1.2	0,837	Valid
	X1.3	0,789	Valid
	X1.4	0,743	Valid
	X1.5	0,800	Valid
	X1.6	0,761	Valid
	X1.7	0,745	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	X2. 1	0,777	Valid
	X2. 2	0,844	Valid
	X2. 3	0,754	Valid
	X2. 4	0,717	Valid
	X2. 5	0,738	Valid
	X2. 6	0,833	Valid
Kinerja Keuangan	Y. 1	0,775	Valid
	Y. 2	0,706	Valid
	Y. 3	0,749	Valid
	Y. 4	0,805	Valid
	Y. 5	0,849	Valid
	Y. 6	0,735	Valid
	Y. 7	0,831	Valid
Remunerasi	Z.1	0,864	Valid
	Z.2	0,800	Valid
	Z.3	0,702	Valid
	Z.4	0,829	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *loading factor* semua item pernyataan $> 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

2) Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. *Discriminant validity* dilihat melalui nilai *cross loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* yaitu harus lebih besar dari 7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Tabel 5. Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Kinerja Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Remunerasi	Sistem Informasi Akuntansi
Kinerja Keuangan	0,780			
Pengelolaan Keuangan	0,449	0,769		
Remunerasi	0,722	0,771	0,801	
Sistem Informasi Akuntansi	0,600	0,695	0,805	0,779

Sumber: Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Tabel 6. Nilai Loading Silang (*Cross Loading*)

Indikator	Kinerja Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Remunerasi	Sistem Informasi Akuntansi
X1.1	0,399	0,702	0,421	0,382
X1.2	0,363	0,837	0,709	0,650
X1.3	0,408	0,789	0,650	0,551
X1.4	0,392	0,743	0,581	0,581
X1.5	0,322	0,800	0,626	0,436
X1.6	0,271	0,761	0,555	0,552
X1.7	0,251	0,745	0,567	0,565
X2. 1	0,533	0,663	0,632	0,777
X2. 2	0,557	0,686	0,737	0,844
X2. 3	0,469	0,463	0,666	0,754
X2. 4	0,354	0,405	0,515	0,717
X2. 5	0,311	0,386	0,439	0,738
X2. 6	0,501	0,558	0,689	0,833
Y. 1	0,775	0,254	0,486	0,498
Y. 2	0,706	0,129	0,380	0,304
Y. 3	0,749	0,353	0,565	0,498
Y. 4	0,805	0,372	0,576	0,371
Y. 5	0,849	0,447	0,737	0,491
Y. 6	0,735	0,370	0,571	0,570
Y. 7	0,831	0,454	0,536	0,508
Z.1	0,637	0,719	0,864	0,702
Z.2	0,552	0,599	0,800	0,624
Z.3	0,390	0,627	0,702	0,472
Z.4	0,690	0,541	0,829	0,744

Sumber: Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Berdasarkan pada tabel 5 dan 6, nilai *cross loading* pada masing-masing item memiliki nilai $> 0,70$, dan juga pada masing-masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah dapat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh item valid.

3) Uji Reabilitas

Reabilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* diatas 0,7. Berikut nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Uji Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kinerja Keuangan	0,893	0,904	0,916	0,609
Pengelolaan Keuangan	0,885	0,891	0,910	0,592
Remunerasi	0,813	0,830	0,877	0,642
Sistem Informasi Akuntansi	0,871	0,883	0,902	0,606

Sumber: Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reability* dan *cronbach alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil Evaluasi Pengukuran *Inner Model*

Setelah melakukan uji outer model maka selanjutnya dengan melakukan uji *inner model*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian.

1) R-square

Evaluasi model structural PLS diawali dengan melihat R-square setiap variabel laten dependen. Jika nilai R-square 0,70 dianggap (kuat), jika 0,50 dianggap (moderate), dan nilai 0,19 dianggap (lemah). Tabel 8 merupakan hasil perkiraan R-square dengan menggunakan PLS.

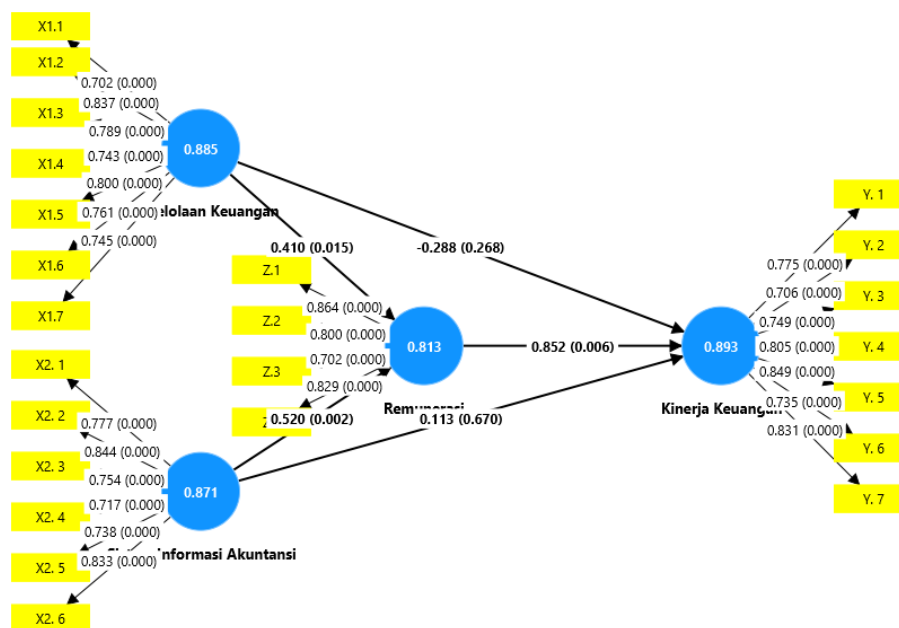
Tabel 8. Hasil R-square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0,554	0,512
Remunerasi	0,735	0,719

Sumber: Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Nilai R-square adjusted variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,512, hal tersebut menandakan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 51,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap moderate. Sedangkan nilai R-square adjusted variabel remunerasi sebesar 0,719, hal tersebut menandakan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kinerja Keuangan mampu menjelaskan variabel Remunerasi sebesar 71,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

Uji Hipotesis



Sumber : Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Gambar 2. Path Coefficient

Dari hasil analisis jalur menunjukkan bahwa :

- Jalur dari Pengelolaan Keuangan (X1) -> Remunerasi (Z) memiliki nilai koefisien jalur 0,410 ($p\text{-value} = 0,015$).
- Jalur dari Sistem Informasi Akuntansi (X2) -> Remunerasi (Z) memiliki koefisien jalur 0,520 ($p\text{-values} = 0,002$).
- Jalur dari Remunerasi (Z) -> Kinerja Keuangan (Y) memiliki koefisien jalur sebesar -0,852 ($p\text{-values} = 0,006$).
- Jalur langsung dari Pengelolaan Keuangan (X1) -> Kinerja Keuangan (Y) memiliki koefisien jalur -0,288 ($p\text{-values} = 0,268$), yang artinya tidak signifikan.

- e. Jalur langsung koefisien jalur dari Sistem Informasi Akuntansi (X2) -> Kinerja Keuangan (Y) memiliki koefisien jalur 0,113 ($p\text{-values} = 0,670$), yang juga tidak signifikan.

Uji hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 9. Hasil Pengukuran Path Coefficient Direct Effect (Pengaruh Langsung)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengelolaan Keuangan -> Kinerja Keuangan	-0,288	-0,272	0,260	1,107	0,268
Pengelolaan Keuangan -> Remunerasi	0,410	0,405	0,168	2,444	0,015
Remunerasi -> Kinerja Keuangan	0,852	0,805	0,307	2,773	0,006
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0,113	0,152	0,266	0,427	0,670
Sistem Informasi Akuntansi -> Remunerasi	0,520	0,530	0,167	3,115	0,002

Sumber: Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Pengujian model bangunan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS. Dasar yang digunakan dalam menguji hiotesis secara langsung adalah *output* gambar maupun nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika $p\text{ value} < 0,05$ (significance level = 5%), maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

1) Pengelolaan Keuangan (X1) Berpengaruh Positif Terhadap Remunerasi (Z)

Hasil pengukuran jalur Pengelolaan Keuangan -> Remunerasi memperoleh nilai $p\text{ values}$ sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap remunerasi, yang artinya semakin baik pengelolaan keuangan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawannya, sehingga H1 yang diajukan peneliti dapat diterima.

Pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan keuangan jangka panjang, pembayaran tagihan tepat waktu, pengendalian arus kas dan evaluasi pencapaian tujuan keuangan terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan remunerasi. Remunerasi yang adil, kompetitif, transparan, dan sesuai bobot kerja memberikan

motivasi bagi karyawan untuk bekerja lebih optimal, sehingga perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara pengelolaan dana yang baik dan pemberian kompensasi yang layak.

Hal ini mendukung penjelasan bahwa pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan alokasi modal investasi dan upaya mobilisasi modal yang digunakan untuk pembiayaan yang efektif, sebab pengelolaan keuangan berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Dahrani S. R., 2022). Salah satu implikasi langsung dari pengelolaan keuangan adalah kemampuan organisasi untuk memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawan. Kinerja yang optimum pada perusahaan dapat dicapai jika sumber daya manusianya memiliki motivasi penuh untuk memajukan perusahaan (Kirana & Novita, 2021). Hasil penelitian ini juga mendukung teori atribusi yang mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau, sebab perilakunya. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal, atautkah disebabkan oleh faktor eksternal (Arfan, 2005). Berdasarkan teori tersebut, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor internal yang menyebabkan perusahaan dapat memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawan.

2) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X2) Berpengaruh Positif Terhadap Remunerasi (Z)

Dari hasil pengukuran *path coefficient direct effect* Sistem Informasi Akuntansi -> Remunerasi memperoleh nilai *p-values* sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap remunerasi, yang berarti peningkatan efektivitas dan efisiensi SIA dalam perusahaan berdampak langsung pada peningkatan pemberian imbalan kepada karyawan, sehingga H2 yang diajukan peneliti dapat diterima.

Implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih baik, mendukung perencanaan anggaran, dan meningkatkan kontrol pengeluaran. Hal ini mempermudah perusahaan dalam menentukan kebijakan remunerasi yang transparan dan kompetitif, sehingga karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan produktivitas.

Hasil tersebut mendukung penjelasan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang dikelola dengan baik membantu perusahaan menghitung remunerasi secara akurat, cepat, dan objektif berdasarkan data kinerja karyawan, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola kompensasi (Andarwati,

2020). Hal ini mendorong perusahaan untuk memberikan penghargaan yang sesuai dengan kontribusi karyawan, meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kepercayaan mereka terhadap sistem perusahaan (Nasution, 2019). Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dibangun untuk menganalisa dan memahami, faktor-faktor mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi. Dengan teori tersebut dapat menjelaskan bahwa SIA yang efektif tidak hanya mendukung operasional, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia (Jugiyanto, 2009).

3) Pengelolaan Keuangan (X1) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil pengukuran *path coefficient Direct Effect* Pengelolaan Keuangan -> Kinerja Keuangan memperoleh nilai *p-values* sebesar $0,268 > 0,05$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 yang diajukan oleh peneliti ditolak.

Meskipun pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, pengendalian arus kas, dan pencatatan transaksi yang baik dan tepat, hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya dukungan variabel mediasi, seperti remunerasi, pengelolaan keuangan tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartina, Goso, & Palatte, 2023) dan (Hertadiani & Lestari, 2021) mereka mengatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin adanya faktor-faktor lain di luar pengelolaan keuangan yang memiliki peran lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan. Penolakan hipotesis ini juga dapat memberikan indikasi bahwa implementasi teori atribusi tidak dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang (Rahman & Rachman, 2021). Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan.

4) Sistem Informasi Akuntansi (X2) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil pengukuran *path coefficient Direct Effect* Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan memperoleh nilai *p-values* sebesar $0,670 > 0,05$. Dalam hasil

penelitian ini, sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H4 yang diajukan oleh peneliti ditolak.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk efisiensi dan keakuratan pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan yang *up to date*, ternyata tidak secara langsung memberikan hasil optimal jika dimediasi oleh variabel lain, seperti remunerasi, yang meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif.

Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi, meskipun penting dalam pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data, tidak secara langsung memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syah & Istikhoroh, 2020), yang menunjukkan bahwa hubungan antar sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan ditolaknya hipotesis ini, maka dapat disimpulkan bahwa teori *Technology Acceptance Model* (TAM) tidak dapat menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu pengguna teknologi (Jugiyanto, 2009).

5) Remunerasi (Z) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (Z)

Dari hasil pengukuran *path coefficient direct effect* Remunerasi -> Kinerja Keuangan memperoleh nilai *p-values* sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti pemberian remunerasi yang tepat dan memadai dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga H5 yang diajukan peneliti dapat diterima.

Remunerasi yang diberikan secara adil, kompetitif, transparan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya remunerasi yang memotivasi karyawan, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal, dan efisiensi operasional yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan keuangan secara keseluruhan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem remunerasi yang diterapkan, maka semakin tinggi motivasi kerja karyawan untuk berkontribusi secara maksimal, yang pada akhirnya meningkatkan performa keuangan perusahaan (Putra & Abdi, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Hidayat, 2023), yang menyatakan bahwa remunerasi merupakan faktor penting dalam mendorong hasil keuangan yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan remunerasi dirancang adil dan kompetitif untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif serta mendukung pencapaian tujuan

finansial. Hal ini juga menjelaskan bahwa teori keseimbangan (*equity theory*) sejalan dengan pemahaman tentang sikap dan perilaku kerja karena berkaitan dengan output (produktivitas kerja) dan input (pemberian remunerasi atau bonus) dari individu terhadap perusahaan (Kirana & Novita, 2021).

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 10. Hasil Pengukuran *Path Coefficient Spesific Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Sistem Informasi Akuntansi -> Remunerasi -> Kinerja Keuangan	0,443	0,417	0,196	2,259	0,024
Pengelolaan Keuangan -> Remunerasi -> Kinerja Keuangan	0,349	0,334	0,201	1,742	0,082

Sumber: Hasil Output SmartPLS (V.4.1.0.9), 2024

Pengujian efek tidak langsung menggunakan metodologi resampling bootstrap. Ada atau tidaknya pengaruh yang substansial pada variabel endogen merupakan prasyarat untuk menguji efek mediasi pada variabel mediasi (Supratikno & Santoso, 2022). Berdasarkan data pada tabel 10 dapat dilihat bahwa tidak semua pengukuran dari 7 (tujuh) hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini disebabkan karena ada variabel yang *p-value* nya lebih besar dari 0,05. Berikut pembahasan dari hasil penelitian ini:

1) Remunerasi (Z) Memediasi Pengaruh Pengelolaan Keuangan (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil pengukuran *Path Coefficient Spesific Indirect Effect* Pengelolaan Keuangan -> Remunerasi -> Kinerja Keuangan menunjukkan nilai *p-values* sebesar $0,082 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa remunerasi tidak berpengaruh signifikan sebagai mediasi dalam hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Artinya, meskipun pengelolaan keuangan yang baik mungkin tetap berdampak positif terhadap kinerja keuangan, efek tersebut tidak bergantung pada atau tidak diperkuat melalui mekanisme pemberian remunerasi.

Pengelolaan keuangan yang baik, seperti pengendalian pemasukan dan pengeluaran serta pencatatan keuangan yang akurat, memberikan peluang bagi perusahaan untuk menyediakan remunerasi yang kompetitif. Remunerasi ini kemudian

bisa menjadi motivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif, sehingga secara tidak langsung mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hertadiani & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul & Muslih, 2020) menunjukkan hasil bahwa remunerasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang artinya remunerasi tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa remunerasi tidak dapat memediasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Dalam teori keseimbangan (*equity theory*), penolakan hipotesis ini dapat dijelaskan dengan kemungkinan bahwa karyawan tidak memandang remunerasi sebagai faktor utama yang menciptakan persepsi keadilan atau motivasi untuk meningkatkan kinerja (Adams, 1965). Hal ini dapat menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar remunerasi yang lebih berpengaruh sebagai jalur mediasi.

2) Remunerasi (Z) Memediasi Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi (X2) Dan Kinerja Keuangan (Y)

Pengukuran *Path Coefficient Specific Indirect Effect* Sistem Informasi Akuntansi -> Remunerasi -> Kinerja Keuangan memperoleh nilai *p-values* sebesar $0,024 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa remunerasi secara signifikan memediasi hubungan antara sistem informasi akuntansi yang efektif dengan kinerja keuangan. Artinya, implementasi SIA yang baik tidak hanya secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga berkontribusi secara tidak langsung melalui pemberian remunerasi yang adil dan berbasis kinerja.

Sistem informasi akuntansi yang efektif menyediakan data keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang mempermudah pengambilan keputusan strategis perusahaan. Ketika data ini digunakan untuk mendukung kebijakan remunerasi yang adil dan berbasis kinerja, motivasi karyawan meningkat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Dari hasil penelitian ini juga tidak dapat menjelaskan bahwa remunerasi yang adil dan berbasis kinerja dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan dan berpotensi memperkuat hubungan antara implementasi SIA yang baik dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Syah & Istikhoroh, 2020) menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung. Dalam teori keseimbangan temuan ini mencerminkan bahwa ketika perusahaan memberikan bonus atau penghargaan yang setara dengan kontribusi karyawan, maka karyawan tersebut merasa termotivasi untuk bekerja lebih produktif. Keseimbangan antara usaha dan bonus/penghargaan ini memperkuat efek posisi dari implementasi SIA terhadap hasil keuangan, karena karyawan terdorong untuk memanfaatkan data yang dihasilkan oleh SIA dengan lebih efektif dalam mendukung pengambilan keputusan dan efisiensi operasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi (SIA), dan remunerasi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya di Eyalink Group. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap remunerasi, yang berarti bahwa SIA yang efektif dapat meningkatkan imbalan atau bonus kepada karyawan. Namun, pengelolaan keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan langsung terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga memerlukan dukungan dari variabel lain seperti SIA dan remunerasi. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan imbalan kepada karyawan dan kinerja keuangan, serta menunjukkan bahwa remunerasi dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara SIA dan kinerja keuangan. Temuan pada penelitian ini menemukan dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan, terutama dalam konteks persaingan yang ketat, untuk fokus pada pengelolaan sumber daya yang efektif guna meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, mengingat pengelolaan keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan langsung dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi pasar, kompetisi industri, atau faktor makroekonomi yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan. selain itu, penelitian

dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil. Penelitian juga dapat mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel lain yang mungkin berfungsi sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara sistem informasi akuntansi, remunerasi, dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. (1965). Inequity In Social Exchange. *Advance in Experimental Social Psychology*, 267-299.
- Adawia, P. R., & Ayuazizah. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Aditya, I., & Wati, N. (2022). Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 149-161.
- Agustiningsih, H. N. (2020). *Remunerasi, Kepuasan Kerja Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Terhadap Kinerja Pegawai (Pertama; Mutholib, Ed.)*. Jawa Tengah: Pena Persada Karya Utama.
- Aidah, T. N., & Rahmawati, M. I. (2024). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *JIRA : Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ajay, L., & Dipti, L. (2022). Do Environmental, Social, and Governance Performance Impact Firm Performance? Evidence from Indian Firms. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. doi:<https://doi.org/10.28992/ijksam.v6i1.519>
- Andarwati, M. Z. (2020). Determinants of perceived usefulness and end-user accounting information system in SMES. *International Journal of Advanced Science and Technology*.
- Arandhea, A. S., & Puspitasari, R. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 147-158.
- Arfan, I. I. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashar, S. A., Jumriani, J., & Nurwani, N. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Pengendalian Internal Pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang. *Journal AK-99*. doi:<https://doi.org/10.31850/ak99.v4i1.3069>
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang manufaktur. *Owner : Riset Dan Jurnal akuntansi*, 8(3), 2484-2499. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Budiarto, S. W., Jusdijachlan, J., & Ridwan, S. (2024). Pengembangan Remunerasi Berbasis Aplikasidalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pusat Mata

Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi talenta*, 2(3), 203-210. doi:<https://doi.org/10.38035/jkmt.v2i3.235>

Cahyani, S., & Nurabiah, N. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 20-29. doi:<https://doi.org/10.37148/bios.v5i1.89>

Dahrani, S. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi Pada UMKM di Kota Binjai. *6 (April)*, 1509-1518.

Dahrani, S. R. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. 1509-1518.

Damanik, M. (2021). ARTIKEL PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN REMUNERASI TERHADAP BUDAYA KERJA DAN PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KPP PRATAMA PEMATANG SIANTAR. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 194-212. doi:<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>

Daulay, K. A., & Soemitra, A. (2023). Analisis Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan kinerja Keuangan Pada PT Herfinta Farm And Plantation. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 50-60. doi:<https://doi.org/10.572349/neraca.v1i3.195>

Diana Emalusianti, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 268-276. doi:<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11511>

Francis Hutabarat, M. B. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kinerja+keuangan+perusahaan&ots=QqS5ZBKvdX&sig=tP1ZlBviFnKtp83K7XdpYxbRJYs&redir_esc=y#v=onepage&q=kinerja%20keuangan%20perusahaan&f=true

Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 644-651. doi:<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/3736>

Herfanda, A. Y. (2024). Fungsi Manajemen Keuangan Pada Perusahaan. *JEBD : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 21-25. Retrieved from <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jebd/article/view/1191>

Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. doi:<https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>

Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta.

- Hutauruk, R. P., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. (2024). Peran Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Medan. *JPPPI : Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(1), 302-315. doi:<http://dx.doi.org/10.29210/020243356>
- Jiwanda, Pardi, 2., Kostini, Dai, 2., Safrianti, 2., Jiwari, S., & Pardi. (2022). Telaah Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Di Surakarta. 547-556.
- Jugiyanto. (2009). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kadlina, K., & Munandar, A. (2024). EFEKTIVITAS DIGITALITASI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI USAHA VALUTA ASING. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 504-517. doi:<https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.846>
- Kemie, S. S. (2020). Efek Motivasi Dan Remunerasi Di Dalam Pengaruh Work Passion Terhadap Kinerja. *Managament insight : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 190-207. doi:<https://doi.org/10.33369/>
- Kirana, C. A., & Novita, N. (2021). REMUNERASI DIREKSI, DISPARITAS GAJI ANTAR DIREKSI DAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 81-95. doi:<https://doi.org/10.33508/jako.v13i2.3077>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 27-40. doi:<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Marshall, R., & Stainberth. (2015). *Accounting Information System(13th Edittion)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marwansyah. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (2 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Mudhofar, M. (2022). Analisis Implementasi Good Governance Pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan(10(1))*, 21-30. doi:<https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36763>
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Murdhaningsih, M., Herared, B. A., & Malik, M. H. (2023). Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3560-3569. doi:<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5154>
- Nasution, D. A. (2019). Pengaruh Remunerasi Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kejaksaan Negeri Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 71-80.
- Nurhayati, E., & Supardi, E. (2020). Sistem Renumerasi Dan Kualitas Kinerja Pegawai (remuneration system and the quality of employees' performance). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 140-153. doi:10.17509/jpm.v4i2.18008

- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Untuk Bisnis Startup. *Bulletin Of Comunity Engagement*, 4(2), 514-524. doi:<https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1455>
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A., Revinda, E. P., Purba, P., Sari, A. P., . . . Butarbutar, M. (2021). Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah . *Yayasan Kita Menulis*.
- Putra, F. P., & Abdi, F. (2022). Pengaruh Remunerasi terhadap Kinerja Karyawan dan Dimoderasi oleh Motivasi Kinerja Karyawan. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*.
- Putri, N. J. (2024). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN ANGGARAN. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmia Akuntansi*, 634-643. doi:<https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.467>
- Putrie, A. S., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Pada Kinerja Perusahaan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 153-166. doi:<https://doi.org/10.30596/jakk.v7i2.20281>
- Rahman, K. G., & Rachman, S. H. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kota Makassar. *Jurnal Equilibrium*, 25-31. doi:<https://doi.org/10.37541/eq.v2i1.510>
- Ratnasari, A. D., & Amiliya, S. (2024). Optimalisasi Keuangan Perusahaan Melalui Sistem Manajemen Keuangan:Tinjauan Literatur. *Junal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 8-15. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/1189>
- Ritonga, E. F., Mellita, D., Gunarto, M., & Fitriasuri, F. (2024). Pengaruh Remunerasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Pegawai Bagian Administrasi RSMH Palembang. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan : Jurnal Ilmiah Universitas Multi Data Palembang*, 14(1), 157-171. doi:<https://doi.org/10.35957/forbiswira.v14i1.9366>
- Robbins, S. T. (2006). *Perilaku Organisasi Terjemah Ahmad Fausi*. Klaten: Indeks.
- Rumain, I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*.
- Safitri, S., & Hidayat, T. (2023). PENGARUH OWNERSHIP STRUCTURE, PEMBERIAN REMUNERASI DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020: SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 487-498. doi:<https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.466>
- Sambharakreshna, Y., Kusumawati, F., & Wulandari, A. (2024). Dampak Pengelolaan Keuangan dengan Pendekatan Kebebasan Finansial, Teknologi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Dampak Pengelolaan Keuangan dengan Pendekatan Kebebasan Finansial, Teknologi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Usaha.

EKOMABIS : *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 175-192.
doi:<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1351>

Septiani, W., Oktavia, R., Alvia, L., & Putri, W. R. (2024). Pengaruh Gender Diversity Dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Visibilitas Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Journal On Education*, 6(4), 21060-21071.
doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6257>

Silitonga, D. T., & Iskandar, I. (2024). Pengaruh Remunerasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(1), 183-196.
doi:<https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i1.1226>

Sinaga, R. S., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 1049-1061. Retrieved from <http://journal.drafpublisher.com/index.php/ijesm/article/view/114>

Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, REMUNERASI DIREKSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KOMITE AUDIT PADA BUMN BIDANG KEUANGAN NON PUBLIK. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen Tri Bisnis*, 141-159.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. T., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 563-572.
doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1900>

Supratikno, S., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Remunerasi dan Disiplin terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Pegawai Pada Badan Pengawas Pemilu Jawa Timur. *JSEH : Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 530-549.
doi:<https://doi.org/10.29303/jseh.v8i4.182>

Syah, E. B., & Istikhoroh, S. (2020). STUDI LITERATUR TENTANG PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN. *Journal of Sustainability Business Research*.
doi:<https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.3044>

Tsabitah, I., & Arnova, I. (2024). Pengelolaan Keuangan Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Pada Industri Di Jawa Tengah-Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(5), 23-26.

Wahyu, A. P., & Darma, R. S. (2024). Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindex IDS ESG Leader Tahun 2020-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 975-982.
doi:<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.888>

Wulandari, K. R. (2024). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA PENGELOLA AIR MINUM TIRTA MANIK SARI DESA BEBETIN KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG. *Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha*. Retrieved from <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/18897>

Wulandari, R., Pardi, P., Saharsini, A., & Saputra, E. T. (2023). Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Solo. *Jurnal Akuntan Publik*, 280-303. doi:<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.1034>